

**HUBUNGAN SPIRITUAL DENGAN ADAPTASI MASYARAKAT
PASCA TRAUMA TERHADAP BANJIR DI DESA ROGO
KEC. DOLO SELATAN KAB. SIGI**

SKRIPSI



SRY DJULIANTY

201801088

PROGRAM STUDI NERS

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU

2022

**HUBUNGAN SPIRITUAL DENGAN ADAPTASI MASYARAKAT
PASCA TRAUMA TERHADAP BANJIR DI DESA ROGO KEC.
DOLO SELATAN KAB. SIGI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ners
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



SRY DJULIANTY

201801088

PROGRAM STUDI NERS

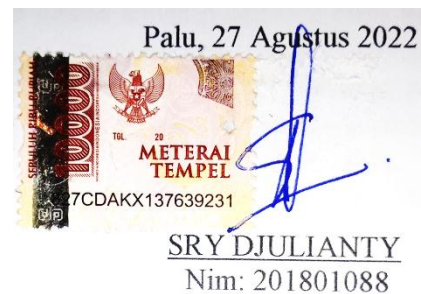
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU

2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Hubungan Spiritual Dengan Adaptasi Masyarakat Pasca Trauma Terhadap Banjir Di Desa Rogo Kabupaten Dolo Selatan Kab Sigi adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.



**HUBUNGAN SPIRITUAL DENGAN ADAPTASI MASYARAKAT PASCA
TRAUMA TERHADAP BANJIR DI DESA ROGO KECAMATAN DOLO
SELATAN KABUPATEN SIGI**

*Correlation of spirituality aspect with post-trauma community adaptation toward flooding in
Rogo village, South Dolo district, Sigi regency*

Sry Djulianty, Afrina Januarista, Benny H.L Situmorang
Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu

ABSTRAK

Banjir mendominasi bencana alam yang melanda hampir seluruh wilayah Indonesia, mencapai 1.288 kejadian atau 42,1%. Provinsi Sulawesi Tengah tercatat 317 bencana alam di Tahun 2020. Dalam menghadapi musibah, orang-orang memiliki keyakinan agama akan terlihat lebih tabah. Mereka lebih mudah menetralkan goncangan dan konflik yang terjadi dalam batinnya. Masyarakat yang mengalami peristiwa traumatik pada masa pasca trauma dapat mengatasi tekanan psikologis dengan koping konstruktif sehingga mampu beradaptasi melewati kesulitan yang dihadapi dan bertumbuh. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan spiritual dengan adaptasi masyarakat pasca trauma terhadap banjir di Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 Juni hingga 04 Juli 2022 di Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terkena dampak banjir berjumlah 106 orang, dengan jumlah sampel 31 orang, pengambilan sampel dalam penelitian ini secara *puposive sampling*. Analisis data menggunakan uji *Fisher's Exact Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 31 responden, didapatkan 22 responden (71,0%) memiliki spiritual tinggi dan 9 responden (29,0%) memiliki spiritual rendah. Adaptasi masyarakat pasca trauma terhadap banjir baik sebanyak 20 responden (64,5%) dan responden yang memiliki aadaptasi masyarakat pasca trauma terhadap banjir kurang baik sebanyak 11 responden (35,5%). Hasil uji bivariat dengan Uji *Fisher's* didapatkan *p-value* 0,038 (*p-value* < 0,05). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan spiritual dengan adaptasi masyarakat pasca trauma terhadap banjir di Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.

Kata Kunci: Spiritual, Adaptasi, Banjir.

**CORRELATION OF SPIRITUALITY ASPECT WITH POST-TRAUMA
COMMUNITY ADAPTATION TOWARD FLOODING IN ROGO VILLAGE,
SOUTH DOLO DISTRICT, SIGI REGENCY**

Sry Djulianty, Afrina Januarista, Benny H.L Situmorang

Nursing Science, Widya Nusantara College of Health, Palu

ABSTRACT

Flood disasters are the natural disaster that hit most regions in Indonesia, about 1,288 times events or 42.1% among other disasters. In Central Sulawesi Province recorded about 317 natural disasters in 2020. In managing of disasters, those people who have good religious beliefs will look more resilient. They are easier to manage the shock and inside conflicts. Those people who have a traumatic experience in the post-traumatic period could handle their psychological pressure by constructive coping, so they are able to adapt all the difficult situations and though. The aim of the research is to analyze the correlation of the spiritual aspect with post-traumatic community adaptation toward flooding in Rogo Village, South Dolo District, Sigi Regency. This is quantitative research by using analytic descriptive design with a cross-sectional approach. This research was conducted from 22 June to 04 July 2022 in Rogo Village, South Dolo District, Sigi Regency. The total population was 106 people who were affected by the flood, and the sample was only 31 respondents taken by purposive sampling technique. Data analysis by using the Fisher's Exact test. The results of the research mentioned that among 31 respondents, about 22 respondents (71.0%) have high spirituality aspect and 9 respondents (29.0%) have a low spirituality aspect. About 20 respondents (64.5%) have good in post-traumatic community adaptation, and about 11 respondents (35.5%) have low of it. The results of the bivariate test with Fisher's test found that $p\text{-value} = 0.038$ ($p\text{-value} < 0.05$). The conclusion of the research mentioned that have a correlation of spirituality with post-traumatic community adaptation toward flooding in Rogo Village, South Dolo District, Sigi Regency.

Keywords: Spiritual, Adaptation, Flood



LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN SPIRITUAL DENGAN ADAPTASI MASYARAKAT
PASCA TRAUMA TERHADAP BANJIR DI DESA ROGO KEC.
DOLO SELATAN KAB. SIGI**

SKRIPSI

**SRY DJULIANTY
201801088**

Skripsi Ini Telah Diujikan Tanggal 27 Agustus 2022

**Dr. Surianto, S.Kep.,Ns.,M.P.H
NIK. 20080902007**

(.....)

**Ns. Afrina Januarista,S.kep.,M.Sc
NIK. 20130901030**

(.....)

**Benny H.L. Situmorang, S.H.MH
NIK. 20100901013**

(.....)

**Mengstahui
Ketua STIKes Widyia Nusantara Palu**

**Dr. Tigor Situmorang, MH.,M.Kes
NIK. 20080901001**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL/COVER	i
HALAMAN JUDUL SKIRPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Paneliti	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori	6
B. Kerangka Konsep	17
C. Hipotesis	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Desain Penelitian	18
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	18
C. Populasi Data Sampel	18
D. Variabal Penelitian	20
E. Defenisi Operasional	20

F. Instrument Penelitian	21
G. Tehnik Pengumpulan Data	22
H. Analisa Data	23
I. Bagan Alur Penelitian	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
B. Hasil Penelitian	28
C. Pembahasan	31
D. Keterbatasan Penelitian	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	38
A. Kesimpulan	38
B. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	43

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi karakteristik Distribusi Responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, agama, status, dan jumlah anggota keluarga yang hilang/meninggal di Desa Rogo Kec.Dolo Selatan Kab.Sigi	28
Tabel 4.2	Distribusi klasifikasi spiritual di Desa Rogo Kec.Dolo Selatan Kab.Sigi	29
Tabel 4.3	Distribusi adaptasi masyarakat pasca trauma terhadap banjir di Desa Rogo Kec.Dolo Selatan Kab.Sigi	30
Tabel 4.4	Hubungan spiritual dengan adaptasi masyarakat pasca trauma terhadap banjir di Desa Rogo Kec.Dolo Selatan Kab.Sigi	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	17
Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian	26

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Penelitian, Ujian Proposal Dan Skripsi
2. Surat Pengambilan Data Awal
3. Surat Balasan Pengambilan Data Awal
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Balasan Selesai Penelitian
6. Persetujuan Menjadi Responden (*Informed Consent*)
7. Kuesioner Spiritual
8. Kuesioner Adaptasi Masyarakat Pasca Trauma Terhadap Banjir
9. Hasil Uji Validitas Kuesioner Adaptasi Masyarakat Pasca Trauma Terhadap Banjir
10. Master Tabel
11. Uji Univariat Karakteristik Responden
12. Uji Univariat Variabel
13. Uji Bivariat
14. Lembar Bimbingan Proposal/Skripsi
15. Dokumentasi Penelitian
16. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian kejadian yang dimana merugikan kehidupan penduduk, yang menyebabkan hilangnya nyawa, rusaknya lingkungan tempat tinggal, hancur dan hilangnya harta benda, serta berdampak akan psikologis seseorang, yang timbul karena peristiwa alam atau tidak alami serta peristiwa buatan tangan manusia¹.

Pusat Penelitian Epidemiologi Bencana² pada 2018 terdapat 315 kejadian bencana alam diidentifikasi, menewaskan 11,804 orang. *Internasional insurance institute*, 2021. Pada tahun 2019, terjadi 280 peristiwa, dan dilaporkan sekitar 9.000 orang di seluruh dunia tewas karena peristiwa bencana alam.

Fasilitas Global Pengurangan dan Pemulihan Bencana² Indonesia merupakan salah satu wilayah yang rawan akan bencana di dunia dan dihadapi akan resiko tinggi dengan berbagai bencana , antara lain yaitu banjir, gempa bumi, tanah longsor, tsunami, gunung berapi, dan bahkan angin topan. Selama tiga dekade terakhir, 289 bencana alam besar terjadi disetiap tahunnya, dan sebanyak 8.000 orang kehilangan nyawanya di setiap tahunnya karena kejadian bencana alam.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)³ mencatat sepanjang tahun 2021 jumlah bencana alam di indonesia mencapai 3.058 terhitung dari 1 Januari 2021 hingga 28 Desember 2021. Banjir mendominasi bencana alam yang melanda hampir seluruh wilayah Indonesia, mencapai 1.288 kejadian atau 42,1%.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)⁴ Provinsi Sulawesi Tengah tercatat 317 bencana alam di Tahun 2020. Banjir di Sulawesi Tengah mencatat angka tertinggi tahun ini. Data ini dihitung dari 1 Januari sampai 29 Desember, 2020. Berdasarkan data yang di himpun oleh BPBD, bencana alam hidrometeorologi mendonasi bencana di sepanjang tahun 2020 seperti banjir, banjir bandang, tanah longsor, gempa bumi, angin topan, dan kebakaran.

Musibah merupakan pengalaman yang dirasakan tidak menyenangkan karena dianggap merugikan oleh korban yang terkena bencana. Musibah dapat menimbulkan penderitaan maupun kesengsaraan bagi korbannya. Terkadang berlangsung dalam waktu yang panjang, atau bahkan seumur hidup. Oleh karena itu, setiap orang berusaha menghindarkan diri dari kemungkinan tertimpa musibah.

Dalam menghadapi musibah, orang-orang memiliki keyakinan agama akan terlihat lebih tabah. Mereka lebih mudah menetralsisir goncangan dan konflik yang terjadi dalam batinnya. Keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan dijadikan sebagai pilihan tempat berlindung atau sebagai penyalur derita yang dirasakan. Dalam keadaan yang demikian, Tuhan dianggap sebagai satu-satunya “penolong” atau “juru selamat” yang mampu meredam penderitaan yang mereka alami⁵.

Setiap permasalahan dalam kehidupan baik itu berupa masalah fisik diberikan cobaan berupa penyakit yang berat, maupun masalah psikis. Apabila setiap masalah tersebut tidak di imbangi sikap tawakal (berserah diri kepada Tuhan) maka permasalahan tersebut bukannya akan cepat sembuh atau terselesaikan dengan baik melainkan akan sulit di kendalikan dan bisa saja kemungkinan terburuknya semakin bertambah parah karena tidak adanya kepasrahan diri terhadap apa yang sudah menjadi ketentuan Tuhan. Dengan munculnya sikap tawakal maka akan muncul penerimaan ikhlas atas cobaan yang menimpanya dan membuat manusia lebih bersyukur dan menerima dengan ikhlas serta meningkatkan kepasrahan diri atas apa yang telah menjadi kehendak-Nya⁶.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Tri Estria⁷. Semakin tinggi rasa syukur seseorang maka semakin tinggi adaptasinya, begitupun sebaliknya jika rendah rasa syukur seseorang maka adaptasi seseorang juga akan rendah. Ketika kita bersyukur maka berarti juga selalu berfikir positif tentang rencana Tuhan. Hal ini mengingatkan kita akan sesungguhnya saat diri dekat dengan Tuhan maka Tuhan akan mendatangkan kemampuan berupa kemudahan untuk beradaptasi, bertahan dalam kondisi yang menekan, bahkan bangkit dari keterpurukan.

Masyarakat yang mengalami peristiwa traumatik pada masa pasca trauma dapat mengatasi tekanan psikologis dengan coping konstruktif sehingga mampu beradaptasi melewati kesulitan yang dihadapi dan bertumbuh⁸.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Emas Agustin Astawa⁹. Adaptasi yang dilakukan masyarakat yaitu dalam bentuk mampu menerima bencana banjir yang terjadi dengan kejadian yang terjadi setiap tahunnya, masyarakat sudah terbiasa terhadap bencana banjir yang terjadi diwilayah mereka meskipun dampaknya memang telah mengganggu kehidupan sehari hari mereka dan masyarakat memilih untuk tetap tinggal walaupun wilayah mereka adalah wilayah yang rentan terhadap banjir.

Pilihan bertahan hidup masyarakat dalam menghadapi trauma pasca bencana pada kondisi lingkungan yang kurang nyaman, masyarakat dihadapkan pada dua pilihan yaitu tetap bertahan atau pindah ketempat yang lebih baik. Jika hidup menjadi salah satu pilihan, kemudian masyarakat mencoba untuk memperbaiki kondisi hidup mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, untuk masyarakat yang ingin bertahan hidup di lingkungan, hal ini diperlukan untuk dapat beradaptasi dengan pilihan melalui berbagai adaptasi¹⁰.

Berdasarkan pengambilan data awal dengan kepala Desa Rogo. Pada tanggal 29 Agustus 2021, banjir melanda Desa 1 dan Desa 2 Rogo. Hujan deras membanjiri sungai-sungai Desa Rogo, tanggul jebol, dan banjir menyeret material kayu, batu, dan pasir, merusak dua jembatan. Tidak ada

yang terluka atau tewas dalam insiden ini. Kepala Desa Rogo juga menjelaskan, ada 106 masyarakat yang terdampak banjir. Kepala Desa Rogo mengatakan. Warga Desa Rogo yang rumahnya rusak parah masih menggungsi ke hunian sementara. Warga Desa Rogo masih masih tetap waspada dengan lingkungan sekitar. Berdasarkan wawancara dengan beberapa masyarakat yang tinggal disekitar tempat terjadinya banjir, masyarakat berpendapat bahwa “banjir yang terjadi akibat dari kehendak Tuhan, maka dari itu kita sebagai manusia hanya bisa berpasrah dan berserah diri kepada Tuhan. Banjir terjadi juga akibat dari banyaknya dosa-dosa manusia dan kurangnya beribadah kepada Tuhan.”

Berdasarkan uraian dalam paragraf diatas, maka solusi yang ditawarkan adalah meningkatkan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan seperti, beribadah berjamaah dan selalu ikut serta dalam kajian kerohanian, serta selalu perbanyak bersyukur atas apa yang telah diberikan Tuhan untuk hamba-hamba-Nya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian “Apakah terdapat hubungan spiritual dengan adaptasi masyarakat pasca trauma terhadap banjir di Desa Rogo Kec. Dolo Selatan Kab.Sigi ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Teranalisis hubungan antara spiritual dengan adaptasi masyarakat pasca trauma terhadap banjir di Desa Rogo Kec.Dolo Selatan Kab.Sigi.

2. Tujuan Khusus

- a. Telah diidentifikasi spiritual masyarakat pasca trauma terhadap banjir di Desa Rogo Kec.Dolo Selatan Kab.Sigi.
- b. Telah diidentifikasi adaptasi masyarakat pasca trauma terhadap banjir di Desa Rogo Kec Dolo Selata Kab.Sigi.

- c. Telah dianalisis hubungan antara spiritual dengan adaptasi masyarakat pasca trauma terhadap banjir di Desa Rogo Kec.Dolo Selatan Kab.Sigi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat diadakannya penelitian ini adalah :

1. STIKes Widya Nusantara Palu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi mahasiswa dan institusi pendidikan mengenai hubungan spiritual dengan adaptasi masyarakat pasca trauma terhadap banjir di Desa Rogo Kec. Dolo Selatan Kab.Sigi.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai hubungan spiritual dengan adaptasi masyarakat pasca trauma terhadap banjir di Desa Rogo Kec. Dolo Selatan Kab.Sigi.

3. Bagi Instansi Tempat Penelitian

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan spiritual dengan adaptasi masyarakat pasca trauma terhadap banjir di Desa Rogo Kec. Dolo Selatan Kab.Sigi.